

BAB II

PENGUNAAN *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM

2.2 Penggunaan *Second Account*

Penggunaan *second account* di media sosial terutama Instagram semakin umum di kalangan pengguna yang ingin memisahkan identitas *online* mereka berbagi alasan, termasuk privasi dan ekspresi diri. Survei Jakpat di 2022 ada sebanyak 57% dari 1.237 responden memiliki *second account* Instagram (Jakpat, 2022). Melalui survei ini mendukung bahwa pengguna *second account* Instagram eksis di kalangan para pengguna media sosial. Sebenarnya Instagram secara tidak langsung menciptakan fitur *second account* sebagai bawaan dari awal. Namun, pengguna secara organik memulai tren membuat *second account* sebagai respons terhadap kebutuhan mereka yaitu kontrol lebih besar atas pribadi dan ekspresi diri. Instagram kemudian mempermudah proses pembuatan dan pengelolaan *multiple account*, termasuk *second account*. Terdapat beberapa alasan mengapa pengguna memilih membuat *second account*, inilah yang akhirnya mendukung popularitas *second account*, yaitu:

2.2.1 *Second Account Bersifat Lebih Private*

Second account bersifat *private* sehingga sebagian besar penggunanya tidak menggunakan identitas asli sebagai *username*. Menyembunyikan identitas membuat pengguna dapat membatasi diri dengan pengguna lain yang tidak begitu dikenal bahkan *toxic* atau *fake*, pengguna dapat mengatur privasi sesuai keinginan sehingga informasi dirinya tidak bisa diakses oleh sembarang orang atau bahkan disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. *Second account* juga digunakan sebagai ruang untuk menarik diri dari realita *first account* yang mengharuskan tampil sesuai dengan standar.

David et al (2018) menjelaskan bahwa *second account* memungkinkan pengguna mengontrol siapa saja dapat melihat konten miliknya. Hal ini dikarenakan akun telah menjadi *private* dan hanya pengikut yang telah mendapatkan persetujuan saja dapat melihat postingan. Kebebasan membagikan konten secara *private* ini juga membuat *second account* lebih personal dan eksklusif pada lingkaran kecil yang telah dipercaya, sehingga tidak ragu berbagi konten apapun di *second account* miliknya.

Lingkaran kecil terpercaya dan *private* dalam *second account* dapat menghindari pemilik dari pengawasan dari orang-orang tertentu yang ada di akun utama mereka. Kenyamanan mengekspresikan diri secara autentik di *second account* dapat juga dilatarbelakangi rasa jenuh membangun persona publik dengan tampil berdasarkan standar orang lain di akun utama miliknya. Sehingga orang-orang mencari wadah pelarian diri dari tekanan sosial di akun utama mereka. Hal ini juga dikonfirmasi dalam studi oleh LaRose et. al. (2019) yang menunjukkan bahwa akun kedua sering digunakan sebagai sarana melarikan diri dari tekanan sosial pengguna Instagram.

Dengan demikian, *second account* menjadi tempat lebih *private* dimana pengguna dapat merasa lebih bebas dan aman dalam berbagi konten personal, dengan kontrol yang tentunya lebih ketat atas siapa dapat memiliki akses konten tersebut.

2.2.2 Pengguna *Second Account* Dapat Lebih Bebas Membuka Diri

Instagram merupakan media sosial yang digunakan oleh pengguna untuk menyebarkan foto dan video berisi informasi apapun, mulai dari pengungkapan perasaan dan opini mendalam hingga merekam aktifitas sehari-hari melalui fitur

didalamnya (Bazarova & Choi, 2014). Sifatnya yang *private*, menjadikan pengguna lebih bebas membagikan konten apapun di *second account* miliknya.

Pengguna *second account* seringkali merasa lebih terbuka dan bebas dalam mengekspresikan diri. Hal ini terjadi karena di akun utama mereka tidak bisa mendapatkan kebebasan tersebut, pada akun utama pengguna harus mempertahankan citra yang telah tercipta. Tentu hal tersebut membatasi ekspresi diri dari pengguna tampil lebih terbuka. Litt & Hargittai (2016) menunjukkan bahwa pengguna media sosial merasa adanya tekanan sosial untuk tampil sempurna di akun utama mereka, yang menyebabkan mereka menggunakan *second account* sebagai tempat mengekspresikan diri dengan lebih terbuka.

Second account juga sering digunakan sebagai platform berbagi perasaan atau pikiran yang lebih dalam dan pribadi, termasuk masalah kesehatan mental, emosi negatif, atau pengalaman privat lainnya. Ini menjadi tempat aman untuk curhat dan mendapatkan dukungan dari pengikut yang mereka percayai. Hal ini juga didukung oleh Clark (2019) dirinya memaparkan bahwa *second account* sering kali menjadi tempat dimana pengguna merasa lebih bebas berbicara secara terbuka tentang perjuangan pribadi mereka atau aspek lain dari kehidupan yang biasanya tidak dibagikan secara umum.

Pada kesimpulannya *second account* dapat dijadikan sebuah media untuk membuka diri (*self disclosure*) kepada teman dekat yang telah dipercayai. Membuka diri lebih dalam di *second account* tentu dilakukan karena pengguna merasa aman dari tekanan sosial yang mungkin pernah dirasakan di akun utama, ini memungkinkan pengguna membagikan sisi diri lebih intim tanpa khawatir akan dicibir.

2.2.3 Pengguna Dapat Terhubung dengan Teman yang Hanya Memiliki Kedekatan Emosional

Biasanya para pemilik *second account* menggunakan akun tersebut untuk saling terhubung bersama sahabat atau teman yang memiliki kedekatan emosional dengannya, daripada hanya teman sosial atau profesional. Kedekatan emosional mengacu pada hubungan yang ditandai dengan tingkat kepercayaan, keterbukaan dan keterikatan emosional dalam antara satu dengan lain. Ini melibatkan perasaan saling memahami, empati dan ikatan kuat dimana masing-masing pihak merasa nyaman berbagi pikiran, perasaan dan pengalaman pribadi tanpa rasa takut akan penilaian. Kedekatan emosional ini akan berkembang melalui pengalaman bersama serta komunikasi yang baik untuk memahami satu sama lain.

Yang & Brown (2016) memaparkan bahwa pengguna *second account* seringkali memilih teman-teman yang lebih dekat secara emosional sebagai pengikut *second account* miliknya. Ini karena pengguna merasa lebih aman berbagi informasi pribadi dengan orang yang memiliki hubungan akrab dan mendukung secara emosional. Jumlah pengikut lebih sedikit pada *second account* tentu berdasarkan seleksi dari pemilik akun, salah satunya syaratnya yaitu memiliki hubungan secara emosional dengannya dengan begitu akan tercipta lingkaran sosial intim dan pribadi (Litt & Hargittai, 2016). Dengan memilih orang tertentu yang diizinkan mengikuti *second account*, pengguna akan lebih mampu mengelola hubungan bersama teman-teman terdekat secara pribadi daripada di akun utama dengan ratusan atau bahkan ribuan pengikut.

Terhubung dengan teman yang memiliki kedekatan emosional tentu dapat menjadi wadah mencurahkan isi hati dan mencari dukungan tulus dari orang

terpercaya. Ini juga akan memperkuat ikatan lebih dalam dengan kelompok pertemanan, berbagi momen personal akan menciptakan hubungan yang lebih akrab dan saling mendukung. Hal tersebut juga ditekankan oleh Marwick dan Boyd (2014) bahwa pengguna sering memisahkan hubungan sosial di media sosial berdasarkan tingkat kedekatan emosional, dengan *second account* pengguna dapat berinteraksi lebih mendalam dengan orang-orang terdekat.

2.2.4 Terbebas dari Kecemasan Berkomunikasi

Pengguna *second account* sering merasa terbebas dari kecemasan berkomunikasi karena akun ini menawarkan ruang lebih privat bebas dan memungkinkan kontrol lebih besar atas *followers* miliknya. Memiliki *second account* memungkinkan orang-orang jauh dari lingkaran sosial yang membawa komentar negatif dan dapat memberikan pengaruh buruk pada dirinya. Selain itu para pengguna *second account* juga biasanya berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain, yaitu mendapatkan rasa nyaman dan aman (Paramesti, 2022).

Lingkungan sosial lebih kecil dan terkendali di *second account* membantu pengguna merasa nyaman mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka tanpa ada ketakutan nantinya dicibir, menjauhi dirinya dan respon negatif lainnya. Ini tentu mengurangi kecemasan berkomunikasi dalam diri para pengguna, terutama mereka juga tahu siapa saja yang melihat konten miliknya.

Second account membantu pengguna mengurangi kecemasan berkomunikasi di media sosial dengan memberikan kontrol lebih besar atas siapa yang dapat melihat akun mereka, menciptakan lingkungan lebih kecil dan intim serta memungkinkan mereka berbicara bebas tanpa adanya tekanan sosial dimana

responnya berupa komentar negatif. Para pengguna *second account* menunjukkan bahwa berbagi pikiran dan perasaan pada lingkungan pengikutnya dalam akun tersebut jauh lebih interaktif, intensif dan menyenangkan (Yang & Brown, 2016). Maka dari itu para pengguna akun ini cenderung terbebas dari kecemasan berkomunikasi serta berekspresi seperti yang biasanya dirasakan pada penggunaan akun utama miliknya.